



REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL

DRUNKEN MARMUT KARYA PIDI BAIQ

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH:

GANDHI ZAHID MUBAROK

221.01.07.1.097

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025

ABSTRAK

Mubarok, Gandhi Zahid. 2025. Representasi Pendidikan Karakter dalam Novel *Drunken Marmut* Karya Pidi Baiq. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.

Kata Kunci: representasi, pendidikan karakter, strategi narasi, nilai moral, novel *Drunken Marmut*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya media pendidikan karakter yang efektif dan tidak menggurui bagi generasi muda. Novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq dipilih sebagai objek karena gaya bahasanya yang unik, ringan, dan humoris, namun sarat akan pesan moral yang relevan. Meskipun karya Pidi Baiq lainnya telah banyak diteliti, kajian spesifik yang mendalam mengenai representasi nilai-nilai pendidikan karakter dan strategi narasinya dalam novel *Drunken Marmut* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dan mendeskripsikan strategi narasi yang digunakan penulis untuk merepresentasikan nilai-nilai tersebut dalam novel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data utama adalah novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq, dengan wujud data berupa kutipan dialog, tindakan, peristiwa, dan pemikiran tokoh yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan strategi narasi yang digunakan pengarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Drunken Marmut* merepresentasikan beragam nilai pendidikan karakter, yang meliputi (1) toleransi, (2) kepedulian sosial, (3) religiusitas, (4) nasionalisme, dan (5) kebijaksanaan. Nilai-nilai tersebut tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan melalui berbagai strategi narasi yang menyatu dengan alur cerita. Strategi narasi yang teridentifikasi adalah (1) strategi deskriptif, (2) strategi dialogis, (3) strategi reflektif, (4) strategi konflik, dan (5) strategi simbolis. Penggunaan strategi-strategi ini secara efektif menyajikan pesan moral dengan cara yang ringan, humoris, dan dekat dengan pembaca, sehingga novel ini dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif dan tidak terkesan menggurui.

ABSTRACT

Mubarok, Gandhi Zahid. 2025. *The Representation of Character Education in the Novel Drunken Marmut by Pidi Baiq*. Undergraduate Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang.

Keywords: representation, character education, narrative strategy, moral values, *Drunken Marmut* novel.

This research is motivated by the importance of effective and non-didactic character education media for the younger generation. The novel *Drunken Marmut* by Pidi Baiq was selected as the research object because of its unique, light, and humorous language style, yet it is rich in relevant moral messages. Although several of Pidi Baiq's other works have been widely studied, in-depth and specific research on the representation of character education values and narrative strategies in *Drunken Marmut* remains limited. Therefore, this study aims to identify the character education values and describe the narrative strategies used by the author to represent these values in the novel.

This study employed a qualitative approach with descriptive research design. The primary data source was the novel *Drunken Marmut* by Pidi Baiq, with data forms including quotations from dialogues, actions, events, and characters' thoughts relevant to the research focus. Data collection was conducted through library research and documentation techniques. The collected data were then analyzed descriptively to identify character education values and the narrative strategies applied by the author.

The results of this research indicate that the novel *Drunken Marmut* represents various character education values, including (1) tolerance, (2) social care, (3) religiosity, (4) nationalism, and (5) wisdom. These values are not conveyed explicitly but through various narrative strategies integrated into the storyline. The identified narrative strategies are (1) descriptive strategy, (2) dialogic strategy, (3) reflective strategy, (4) conflict strategy, and (5) symbolic strategy. The use of these strategies effectively delivers moral messages in a light, humorous, and relatable manner, making this novel a potentially effective medium for character education without appearing didactic.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah aspek penting untuk membentuk kepribadian pribadi dengan integritas, tanggung jawab dan moralitas yang baik (Ma'rufah, 2018). Nilai karakter dapat ditemukan di lingkungan yang berbeda, salah satunya adalah literatur. Sastra, terutama novel, memiliki peran dalam mentransmisikan nilai-nilai kehidupan dapat menjadi refleksi bagi pembaca. Novel ini tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat bertindak sebagai sarana belajar memberikan moralitas yang mendalam bagi masyarakat. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Sastra, sebagai bagian dari budaya dan seni, memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat luas, terutama melalui novel (Trianton, 2024).

Pentingnya pendidikan karakter diajarkan karena akan mempengaruhi kehidupannya yang akan datang (Ananda dkk., 2022). Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk integritas dan tanggung

jawab. Berkas mendidik karakter, individu tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai mulia seperti kepedulian sosial, religius, nasionalisme, kebijaksanaan. Nilai-nilai ini menjadi dasar membangun seluruh kepribadian dan membentuk sikap positif dalam kehidupan sosial. Selain itu, mendidik karakter dengan kemampuan untuk meningkatkan etika kerja, mencegah penyimpangan dan membentuk kapasitas sosial yang baik dengan bekerja satu sama lain. Dalam ranah pendidikan resmi, karakter yang solid mendukung hasil pembelajaran karena siswa memiliki sikap yang rajin, jujur dan bertanggung jawab cenderung lebih termotivasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, karakter mendidik tidak hanya penting untuk pengembangan pribadi, tetapi juga memainkan peran strategis dalam mempersiapkan generasi negara berikutnya dengan seorang pemimpin dan siap menghadapi tantangan zaman.

Menurut Kartika dkk (2025) pendidikan karakter itu penting dalam mengembangkan integritas dan tanggung jawab pada siswa. Pendidikan karakter merupakan komponen yang penting untuk membentuk kerangka moral dan etika siswa di berbagai tingkat pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan kebajikan, etika, dan tanggung jawab sosial, yang penting untuk kesejahteraan pribadi dan sosial. Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga menumbuhkan perkembangan holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk kompleksitas kehidupan modern. Pendidikan karakter merupakan upaya penting dalam membentuk peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Dalam ranah pendidikan saat ini, penanaman karakter dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan pernyataan Busri (2022) pendidikan karakter saat ini menjadi bagian paling penting sebagai nilai dalam setiap pelajaran di sekolah untuk menjadikan masyarakat yang bermoral, beradab, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan bangsa. Nilai pendidikan karakter merujuk pada nilai etika dan moral yang diimplementasikan dalam proses pendidikan dengan tujuan membentuk kepribadian siswa yang berkarakter. Pentingnya karakter pendidikan menjadi semakin relevan dalam ranah sosial saat ini, di mana kompleksitas kehidupan modern membutuhkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang kuat.

Nilai pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam proses pembentukan moral individu seseorang yang ideal dan menjadi fokus penelitian ini. Nilai seperti kepedulian sosial, religius, nasionalisme dan kebijaksanaan, seringkali ditemukan dalam karya sastra, termasuk dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq, berhasil menyampaikan pesan moral yang dapat memperkaya pembaca. Menurut Hadiansah dan Sugianto (2021) sastra berpotensi menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui narasi dan karakter yang diperankan dalam cerita. Studi ini juga memperkuat pandangan bahwa sastra berfungsi sebagai alat refleksi sosial yang menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari pembaca. Dengan mengamati narasi dan dialog dalam novel, dapat diidentifikasi bagaimana karakter dalam cerita menampilkan contoh nyata dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, peran penting sastra dalam pendidikan moral tidak dapat diabaikan, dan penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dieksplorasi dan disampaikan kepada audiens.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq, yang diharapkan mampu menambah wawasan kajian sastra kontemporer Indonesia, serta mengungkap dimensi moral yang ada di dalamnya dalam ranah pendidikan karakter. Di tengah kemajuan budaya populer dan literasi digital, sastra berfungsi secara strategis sebagai sarana edukasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. *Drunken Marmut*, sebagai salah satu karya Pidi Baiq yang ditulis dengan nuansa humoris dan santai, menyimpan beragam pesan moral yang terkait dengan permasalahan kehidupan remaja saat ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat digunakan sebagai materi ajar atau rujukan dalam pendidikan karakter baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun di lembaga pendidikan nonformal.

Kepentingan penelitian ini berakar dari fakta bahwa, meskipun telah ada sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas karya-karya Pidi Baiq, khususnya seri *Dilan*, analisis mendalam mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* masih sangat minim. Sebenarnya, novel ini menyajikan berbagai gambaran tentang kehidupan sosial yang relevan dengan kenyataan sehari-hari anak muda Indonesia, mulai dari isu kepedulian, religius, nasionalisme, hingga kebijaksanaan. Nilai-nilai itu disajikan secara alami dalam percakapan, cerita, dan pengalaman yang dialami oleh karakter-karakter tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekosongan itu dengan menyajikan analisis yang terstruktur dan

menyeluruh mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter direpresentasikan dalam novel ini.

Penelitian ini memiliki potensi kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan berbasis karakter yang saat ini menjadi salah satu prioritas dalam dunia pendidikan Indonesia. Sastra dapat dijadikan sarana efektif dalam pembentukan karakter karena memiliki kemampuan untuk menyentuh emosi, membangun empati, dan memberikan gambaran moral melalui tokoh dan alur cerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemetaan nilai-nilai karakter dalam *Drunken Marmut*, tetapi juga menawarkan alternatif media pembelajaran berbasis sastra yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Salah satu hal yang signifikan dalam penerapan nilai pendidikan karakter dalam sastra adalah kemampuan untuk menjembatani nilai budaya lokal dengan karakter yang lebih universal. Seperti yang diungkapkan oleh Maulana & Andrian (2023) novel dapat menjadi jembatan budaya yang mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui representasi budaya yang kuat dan narasi yang menggugah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pedoman individu, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat masyarakat multikultural yang toleran dan inklusif. Dalam hal ini, novel *Drunken Marmut* tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi sebagai platform untuk dialog sosial yang mendalam tentang nilai dan moral. Kesimpulan ini mendukung urgensi untuk memasukkan nilai-nilai karakter pendidikan dalam kurikulum

pendidikan formal dan nonformal, menjadikannya bagian integral dari pengembangan sosial dan budaya.

Sastra populer memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter kepada pembacanya, khususnya generasi muda. Melalui tokoh-tokoh yang dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari, karya sastra populer dapat menjadi media pendidikan yang efektif di luar lingkungan formal. Menurut (Wicaksono, 2025) novel dalam *Mihrab* juga memiliki pengaruh besar dalam ranah pendidikan dan kehidupan sosial yang membentuk sikap dan pandangan moral para pembacanya, terutama generasi muda. Pernyataan ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang mampu memengaruhi cara pandang dan perilaku pembaca.

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia berupa ungkapan pengalaman, gagasan, perasaan, dan pandangan hidup yang dituangkan melalui bahasa yang indah dan bermakna. Sastra tidak hanya menyajikan cerita atau hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai-nilai kehidupan, serta gambaran tentang realitas sosial dan budaya masyarakat. Dalam sastra, pengarang menyampaikan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman oleh pembacanya, baik secara langsung maupun melalui simbol-simbol dan peristiwa yang dikisahkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wicaksono (2018) karya sastra memiliki nilai yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena karya sastra memiliki dua nilai ini sekaligus, yaitu nilai etik dan nilai estetik. Nilai etik dalam karya sastra berperan dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian pembaca, sedangkan nilai estetik

memberikan pengalaman batin melalui keindahan bahasa dan gaya penyampaian. Dalam nilai pendidikan karakter, nilai etik inilah yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter positif pada generasi muda melalui cerita-cerita yang dekat dengan kehidupan mereka.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling populer dan diminati oleh berbagai kalangan adalah novel. Sebagai karya sastra prosa, novel menyajikan cerita fiksi yang menggambarkan pengalaman hidup manusia melalui rangkaian peristiwa, tokoh, latar, dan konflik yang disusun secara naratif. Selain memberikan hiburan, novel juga memuat berbagai nilai sosial, moral, dan pendidikan karakter yang disampaikan melalui tindakan tokoh-tokohnya. Kehadiran novel dalam masyarakat berperan penting dalam membangun kesadaran pembaca tentang nilai-nilai kehidupan, sikap moral, dan pandangan sosial.

Novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan moral, nilai-nilai sosial, dan kritik terhadap realitas kehidupan di masyarakat. Melalui novel, pengarang dapat menyampaikan pandangan hidup, persoalan sosial, hingga nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemas dalam cerita rekaan. Novel memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan karakter pembacanya, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai etik dan estetika yang menyatu dalam narasi cerita. Oleh sebab itu, novel sebagai karya sastra dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif, khususnya bagi generasi muda di tengah perkembangan budaya populer saat ini.

Novel adalah suatu cerita dengan suatu alur, cukup panjang mengisi suatu buku atau lebih, yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif (Sari, 2017). Novel adalah salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang mengisahkan rangkaian peristiwa secara panjang dan kompleks. Cerita dalam novel biasanya berfokus pada kehidupan tokoh-tokoh yang digambarkan secara mendalam, lengkap dengan latar tempat dan waktu, serta konflik yang berkembang seiring jalannya cerita. Berbeda dengan cerpen yang cenderung singkat, novel memiliki ruang yang lebih luas untuk mengeksplorasi tema, alur, dan karakter, sehingga memungkinkan pembaca untuk lebih memahami perjalanan batin dan perkembangan tokohnya.

Salah satu novel yang menarik untuk diteliti dalam ranah pendidikan karakter adalah *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Novel ini memiliki gaya bahasa yang unik, ringan, dan humoris, tetapi di balik itu menyiratkan berbagai pesan moral yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pembacanya. Cerita yang dihadirkan mencerminkan berbagai nilai kehidupan, seperti kepedulian sosial, religius, nasionalisme dan kebijaksanaan dalam menghadapi masalah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat disampaikan melalui sastra dengan cara yang menarik dan tidak menggurui. Melalui karakter-karakter yang kompleks dan situasi yang relevan, pembaca diajak untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan yang sesuai dengan ranah sosial dan budaya mereka.

Alasan utama memilih novel *Drunken Marmut* sebagai objek penelitian adalah karena karya ini memiliki keunikan dari segi gaya penulisan dan

penyampaian pesan moral. Pidi Baiq dikenal sebagai penulis yang piawai dalam menyisipkan pesan-pesan nilai kehidupan tanpa terkesan menggurui, melainkan melalui cara yang santai, humoris, dan dekat dengan keseharian pembaca, khususnya generasi muda. Melalui pendekatan naratif yang sederhana namun sarat makna, *Drunken Marmut* menjadi karya yang menarik untuk dianalisis lebih dalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat terhadap sastra Indonesia kontemporer, sekaligus membuktikan bahwa nilai-nilai karakter dapat disampaikan secara efektif melalui media sastra populer. Penelitian ini bukan sekadar bertujuan untuk memetakan nilai pendidikan karakter dalam satu karya sastra, tetapi juga untuk membangun kesadaran akan pentingnya peran sastra dalam pendidikan moral dan karakter di tengah tantangan era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, pegiat literasi, dan mahasiswa dalam memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran yang inspiratif dan bermakna. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan mengenai pendidikan karakter dalam karya-karya sastra populer Indonesia lainnya.

Pemilihan novel *Drunken Marmut* pada penelitian ini berdasarkan pernyataan Joyo (2023) bahwa novel ini memiliki gaya bahasa yang unik, ringan, dan humoris, tetapi di balik itu menyiratkan berbagai pesan moral yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pembacanya. Perbedaan mencolok antara *Drunken Marmut* dengan karya Pidi Baiq lainnya, seperti *Dilan 1990* atau *Koboy Kampus*, terletak pada pendekatan tematik dan representasi nilai karakter. Jika *Dilan 1990* lebih banyak mengeksplorasi romantisme remaja dengan latar sekolah dan kenangan cinta, maka *Drunken Marmut* lebih reflektif, menekankan pada

pencarian makna hidup, tanggung jawab personal, dan kritik sosial yang lebih dewasa.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi signifikan dengan tema nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra populer Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut berfungsi sebagai landasan yang krusial dalam memperkuat kerangka teori, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara karya sastra populer menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter. Pesan-pesan ini berpotensi untuk membentuk identitas pembacanya, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa. Dengan demikian, karya sastra populer tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian sebelumnya ini memberikan wawasan yang berharga dan mendukung argumen bahwa sastra memiliki peran yang signifikan dalam proses pembentukan karakter individu, terutama pada fase perkembangan di mana individu sedang mencari jati diri. Analisis terhadap karya sastra populer ini menjadi sangat penting untuk memahami mekanisme internalisasi nilai-nilai tersebut oleh pembaca muda.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Abrianoro (2018) berjudul *Fantasi pada Popularitas Tokoh Dilan dan Milea dalam Film Dilan 1990 di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana representasi tokoh dan nilai karakter yang

terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990* mempengaruhi identitas remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Dilan menggambarkan nilai-nilai keberanian, loyalitas, dan kreativitas yang banyak diidolakan mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian Abriantoro, penulis memperoleh gambaran tentang cara Pidi Baiq membentuk karakter utama dalam karya-karyanya, khususnya novel *Dilan 1990*. Prinsip pembentukan karakter yang diterapkan dalam novel tersebut, yakni dengan menggambarkan nilai keberanian, loyalitas, dan kreativitas, ternyata juga ditemukan dalam novel *Drunken Marmut*. Persamaan ini menunjukkan bahwa kedua penelitian memiliki korelasi dalam hal objek kajian berupa teks sastra populer Indonesia, fokus pada representasi karakter utama, serta penekanan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang mempengaruhi identitas remaja di ranah budaya populer.

Perbedaan sekaligus kebaruan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian Abriantoro berfokus pada satu karya, yakni *Dilan 1990*, dan bagaimana karakter di dalamnya diidolakan mahasiswa, penelitian penulis menawarkan perluasan kajian dengan menganalisis bagaimana prinsip pembentukan karakter yang sama diterapkan dalam novel *Drunken Marmut* serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa dalam ranah budaya populer Indonesia. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada kajian hubungan antara teks sastra populer dan pembentukan karakter mahasiswa secara lebih eksplisit, sesuatu yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian Abriantoro. Penelitian penulis tidak hanya memperkuat temuan Abriantoro tentang nilai-nilai karakter dalam karya Pidi Baiq, tetapi juga memperluas kajian

ke dalam ranah konstruksi identitas remaja melalui berbagai teks sastra populer yang menjadi bagian dari budaya populer Indonesia saat ini.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Farid (2016) dalam skripsinya berjudul *Autentisitas Subjek dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 & 1991 Karya Pidi Baiq: Kajian Eksistensialisme* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksistensialisme Kierkegaard. Fokus penelitian ini adalah mengkaji keotentikan karakter utama Dilan dalam menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Dilan menggambarkan pendidikan karakter berupa kebebasan dalam memilih serta keberanian dalam mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil. Kebaruan penelitian tersebut terletak pada penerapan teori eksistensialisme untuk membaca representasi karakter dalam novel remaja Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farid, penulis memperoleh pemahaman tentang bagaimana Pidi Baiq menggambarkan keotentikan karakter utama dalam karyanya, khususnya mengenai pendidikan karakter melalui nilai kebebasan memilih dan keberanian bertanggung jawab. Prinsip keotentikan yang diteliti Farid tersebut ternyata juga dapat ditemukan dalam novel *Drunken Marmut*. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara penelitian Farid dengan penelitian penulis dalam hal fokus kajian terhadap karakter utama, representasi nilai pendidikan karakter, serta bagaimana tokoh dalam novel remaja Indonesia ditampilkan sebagai sosok yang otentik dalam mengambil keputusan.

Perbedaan dan kebaruan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu Farid menitikberatkan pada penerapan teori eksistensialisme Kierkegaard dalam

menganalisis keotentikan tokoh Dilan dalam dua seri novel, penelitian penulis menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan menganalisis novel *Drunken Marmut* dan menghubungkannya dengan ranah budaya populer Indonesia serta konstruksi karakter mahasiswa. Penelitian penulis memperluas kajian dari sekadar analisis keotentikan individu menjadi pemaknaan tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam teks sastra populer turut mempengaruhi pembentukan identitas remaja di lingkungan budaya populer. Penelitian penulis tidak hanya sejalan dengan temuan Farid tentang pentingnya nilai keotentikan dan pendidikan karakter dalam karya Pidi Baiq, tetapi juga memberikan kebaruan dalam bentuk analisis lintas teks populer dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter mahasiswa di tengah perkembangan budaya populer Indonesia.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Fitrina dan Thahar (2013) berjudul *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kedua novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *Negeri 5 Menara* maupun *Laskar Pelangi* memuat nilai-nilai pendidikan karakter berupa kerja keras, persahabatan, dan semangat juang, yang diyakini mampu membentuk karakter positif pada pembaca.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memperoleh wawasan mengenai bagaimana nilai pendidikan karakter dihadirkan melalui tokoh-tokoh dalam novel populer Indonesia. Prinsip-prinsip pendidikan karakter seperti kerja keras,

persahabatan, dan semangat juang yang diidentifikasi oleh Fitriana dan Thahar juga dapat ditemukan dalam novel *Drunken Marmut*, meskipun dengan bentuk dan ranah yang berbeda. Kesamaan ini menunjukkan adanya korelasi dalam hal tujuan pendidikan karakter yang ingin disampaikan pengarang melalui teks sastra populer Indonesia, yakni membentuk karakter pembaca, khususnya remaja dan mahasiswa, agar memiliki nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial mereka.

Terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan dan objek kajian antara penelitian Fitriana dan Thahar dengan penelitian penulis. Fitriana dan Thahar menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan berfokus pada dua novel bertema pendidikan dan perjuangan hidup di lingkungan sosial pedesaan dan kota kecil. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan terhadap budaya populer dengan objek kajian novel *Drunken Marmut*, sebuah karya yang menggambarkan karakter remaja urban kontemporer. Penelitian penulis tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap konstruksi identitas mahasiswa di lingkungan budaya populer Indonesia. Penelitian penulis sejalan dengan penelitian Fitriana dan Thahar dalam hal tujuan identifikasi nilai pendidikan karakter, namun menghadirkan kebaruan melalui objek kajian yang berbeda serta pendekatan budaya populer yang belum menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Julianti (2014) berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Fokus penelitian

ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Laskar Pelangi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai nilai karakter, seperti toleransi, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang dapat menjadi teladan bagi generasi muda. Pendekatan analisis isi yang digunakan memberikan pemahaman mendalam mengenai cara nilai-nilai tersebut disampaikan dan diinternalisasi dalam narasi novel.

Berdasarkan hasil penelitian Julianti, penulis memperoleh pemahaman tentang bagaimana teks sastra populer dapat berperan sebagai media pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter bagi pembacanya. Nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, dan kepedulian sosial yang ditemukan dalam *Laskar Pelangi* juga dapat ditemukan dalam novel *Drunken Marmut*, meskipun dalam kehidupan remaja urban yang lebih kontemporer. Kesamaan ini menunjukkan adanya korelasi dalam hal upaya pengarang menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam karya sastra populer untuk membentuk kepribadian positif pembaca, khususnya remaja.

Terdapat perbedaan dalam pendekatan dan ruang lingkup penelitian. Jika Julianti menggunakan pendekatan analisis isi dan berfokus pada satu novel bertema perjuangan pendidikan di lingkungan pedesaan, penelitian penulis menggunakan pendekatan budaya populer dengan mengkaji novel *Drunken Marmut*, yang menggambarkan karakter mahasiswa di lingkungan urban modern. Penelitian penulis tidak hanya mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa dalam budaya populer Indonesia, sehingga memberikan kebaruan dalam kajian sastra populer dan pendidikan karakter.

Penelitian penulis sejalan dengan penelitian Julianti dalam hal penggalian nilai pendidikan karakter dalam teks sastra populer, namun menghadirkan kebaruan melalui objek kajian yang berbeda, budaya yang lebih modern, serta analisis pengaruhnya terhadap identitas mahasiswa di ranah budaya populer.

Penelitian yang kelima atau terakhir dilakukan oleh Ismail (2021) berjudul *Nilai Pendidikan dalam Novel Rantau 1 Muara Karya A. Fuadi* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Fokus penelitian ini adalah mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut, seperti pentingnya pendidikan, keberanian menghadapi tantangan, dan rasa cinta tanah air. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rantau 1 Muara* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan pelajaran berharga tentang kehidupan dan pendidikan kepada pembacanya. Pendekatan analisis naratif yang digunakan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan melalui alur cerita dan karakter dalam novel *Rantau 1 Muara*.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memperoleh wawasan tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan disampaikan secara naratif dalam teks sastra populer. Nilai-nilai seperti keberanian menghadapi tantangan dan pentingnya pendidikan yang diungkapkan dalam *Rantau 1 Muara* juga hadir dalam novel *Drunken Marmut*, meskipun dikemas dalam gaya dan ranah yang berbeda, yakni melalui dinamika kehidupan remaja urban masa kini. Kesamaan ini menunjukkan adanya korelasi dalam hal penyampaian pesan moral dan pendidikan melalui narasi karakter yang dapat menjadi inspirasi dan pedoman hidup bagi pembaca,

hususnya kalangan remaja dan mahasiswa. Perbedaan yang cukup mencolok dalam objek kajian dan ruang lingkup penelitian. Jika Ismail menggunakan pendekatan analisis naratif dengan fokus pada satu novel bertema perjuangan individu di ranah pendidikan dan sosial, penelitian penulis mengkaji novel *Drunken Marmut* dalam ranah budaya populer Indonesia dengan pendekatan budaya populer.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah.

- 1) Identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq
- 2) Strategi narasi pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka disusunlah tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq
- 2) Mendeskripsikan strategi narasi pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang sastra, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, mulai dari pendidik, pembaca umum, hingga peneliti lanjutan. Adapun manfaat teoritis dan praktis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan keilmuan di bidang kajian sastra, khususnya dalam analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya perspektif teoretis mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter direpresentasikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1). Bagi pendidik Memberikan referensi dalam mengintegrasikan sastra sebagai media pembelajaran karakter di sekolah.
- 2). Bagi pembaca umum dalam memahami pesan moral yang terkandung dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq
- 3) Bagi peneliti lanjutan sebagai referensi tambahan jika ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang representasi pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat mendasari penelitian lebih lanjut terkait sastra.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah utama dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Representasi adalah konstruksi sosial yang mengharuskan seseorang untuk mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam situasi.
- 2) Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian individu berdasarkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian sosial, religius, nasionalisme dan kebijaksanaan.
- 3) Identifikasi nilai pendidikan karakter adalah proses mengenali dan menentukan nilai-nilai moral atau sikap positif yang terkandung dalam suatu karya atau peristiwa untuk membentuk kepribadian yang baik.
- 4) Strategi narasi pendidikan karakter adalah pendekatan penyampaian nilai-nilai karakter melalui cerita atau kisah yang dirancang untuk membangun pemahaman, empati, dan keteladanan dalam pembentukan sikap dan perilaku positif.
- 5) Novel *drunken marmut* adalah novel karya Pidi Baiq yang mengandung unsur humor, kehidupan sosial, dan nilai-nilai kehidupan yang dapat dianalisis dalam perspektif pendidikan karakter.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan di paparkan mengenai (1) simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan (2) saran. Simpulan berisi mengenai representasi pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya pidi baiq. Saran berisi anjuran terhadap pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan hasil penelitian.

1.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq secara umum ditemukan pemaparan representasi pendidikan karakter dibagi menjadi dua fokus penelitian, yaitu (1) identifikasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya pidi baiq, dan (2) strategi narasi pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq.

1) Identifikasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Drunken Marmut* karya pidi baiq, adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel ini meliputi toleransi, kepedulian sosial, religiusitas, nasionalisme, dan kebijaksanaan. Kepedulian sosial terlihat dari sikap empati dan perhatian tokoh utama terhadap sesama, religiusitas diekspresikan dalam dialog santai yang menunjukkan kesadaran spiritual, nasionalisme tercermin dari semangat cinta tanah air yang diungkapkan dalam ucapan maupun tindakan tokoh, sedangkan kebijaksanaan hadir melalui nasihat-nasihat ringan serta refleksi tokoh atas pengalaman

hidupnya. Semua nilai tersebut dihadirkan secara natural dalam alur cerita tanpa kesan menggurui, namun tetap kuat menyampaikan pesan moral yang relevan.

2) Dalam penyampaian, Pidi Baiq menggunakan berbagai strategi narasi yang efektif dan variatif, yakni strategi deskriptif untuk menggambarkan suasana dan latar secara detail, strategi dialogis melalui percakapan antartokoh yang hidup dan jenaka, strategi reflektif dalam bentuk renungan tokoh atas pengalaman hidupnya, strategi konflik melalui ketegangan antartokoh yang memunculkan nilai keberanian dan kejujuran, serta strategi simbolis dengan memanfaatkan simbol-simbol budaya dan peristiwa sosial. Kelima strategi tersebut membuat nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel ini tersampaikan secara ringan, halus, dan dekat dengan kehidupan pembaca muda, tanpa kehilangan kedalaman pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis sastra yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga memanfaatkan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Novel *Drunken Marmut* karya Pidi Baiq dapat dijadikan alternatif media ajar dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah, karena gaya bahasa dan topik yang diangkat dekat dengan kehidupan

remaja. Para pendidik diharapkan mampu memanfaatkan karya sastra populer ini sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral melalui pendekatan yang ringan dan menyenangkan.

2) Bagi Pembaca Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya peran sastra dalam pembentukan karakter bangsa. Mahasiswa diharapkan tidak hanya memandang karya sastra sebagai hiburan semata, tetapi juga mampu mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi sekaligus inspirasi bagi mahasiswa untuk lebih aktif membaca, mengkaji, dan memanfaatkan karya sastra Indonesia yang sarat nilai-nilai moral dalam pembelajaran maupun kehidupan sosial.

3) Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terhadap novel populer Indonesia lainnya yang memiliki muatan nilai pendidikan karakter. Penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan atau teori yang berbeda, seperti sosiologi sastra, psikologi sastra, atau resepsi pembaca, agar hasil kajian menjadi lebih beragam dan memperkaya khazanah ilmu sastra berbasis pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ke depan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan karakter melalui media sastra di Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M. H. (2021). *A glossary of literary terms*. Boston: Cengage Learning.
- Abrianoro. (2018). *Fantasi pada Popularitas Tokoh Dilan dan Milea dalam Film Dilan 1990 di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses dari: <https://core.ac.uk/download/pdf/160611629.pdf>
- Afrianti, Z. R., & Suyatno, S. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Si Anak Pintar Karya Tere Liye (Perspektif Nilai Karakter John Garmo). *BAPALA*, 8(03).
- Ardi, Z., Zulhanan, Z., & Kesuma, G. C. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sayyid Usman dan Buya Hamka. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 108-1
- Aspers, P., & Corte, U. (2021). What is qualitative in qualitative research. *Qualitative Sociology*, 44(4), 589–608.
- Busri, H. (2022). Pendidikan Karakter dan Profesionalisme Guru Di Era Milineal. *Pengantar Dekan*, 1.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. London: SAGE Publications.
- Damono, S. D. (2021). *Sastra dan pendidikan moral: Peran sastra dalam pembentukan karakter*. Jakarta: Gramedia.
- Duha, A. (2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Elneri, N., Thahar, H. E., & Abdurahman, A. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam novel mamak karya Nelson Alwi. *Puitika*, 14(1), 1-13.
- Farid, M. (2019). *Autentisitas Subjek dalam Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990 & 1991 Karya Pidi Baiq: Kajian Eksistensialisme*. Universitas Negeri Surabaya. Diakses dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23217>
- Fatmawati, N. (2017). *Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18216>
- Febriyani, A. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns*

karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra (Kajian intertekstual). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 10–15.

Flick, U. (2022). *An introduction to qualitative research*. London: SAGE Publications.

Hadiansah, D., & Sugianto, E. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq: Tilikan sosiologis. *Jurnal Kansasi*, 6(1), 1–15.

Hall, S. (2020). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.

Harmanti, M. H. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Â€œ9 Matahari* KARYA ADENITA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 183-194.

Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan Dalam Novel *Kkn Di Desa Penari* (Kajian Resepsi Nilai Dan Pendidikan Karakter). *EDU-KATA*, 9(1), 51-58.

Imam, H. (2020). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel —Arah Langkahl Karya Fiersa Besari. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 165-173.

Ismail, R. (2021). *Pendidikan Karakter melalui Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Diakses dari: <https://repository.ar-raniry.ac.id/view/types/article.html>

Joyo, A. (2023). Nilai pendidikan karakter dalam novel karya Pidi Baiq sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XII SMKN 1 Seluma. *Indonesian Journal of Language, Literature, and Education Language, Literature*, 1(2), 334–347.

Karmila, M., & Meliasanti, F. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tiga Matahari Karya Prito Windiarto. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 2067-2075.

Kirom, N. R. (2021). *Narrative Analysis*. Wisnuwardhana University.

Koesoema, D. (2020). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Liye, K. T. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu. Doi: <http://Dx.Doi.Org/10.25157/Diksatriasia.V2i1.2062>

- Maulana, R. I., & Andrian, Y. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter Islam dalam novel *Koboy Kampus Understanding The Panas Dalam* karya Pidi Baiq dan *The Panas Dalam Movies* (Skripsi, UIN Surakarta).
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursari, S. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Universitas Negeri Makassar .Diakses dari:
<https://www.academia.edu/download/87119495/3933.pdf>
- Pidi Baiq. (2021). *Drunken Marmut*. Bandung: Pastel Books.
- Pudjitrherwanti, A. (2019). *Ilmu Budaya: Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer*. UPJB Press.
- Puspita, A. C., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2018). Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel " Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 11-21.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>
- Sodik, M. (2017). *Peta Pemikiran Fishum*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17–27. Retrieved from
<https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Suyatmi, T. (2010). *Kajian Intertekstual dan Nilai Pendidikan antara Novel Memoirs of a Geisha dengan Kembang Jepun*. UNS.
- Trianton, T. (2024). Sastra sebagai Medium Konservasi Nilai Budaya. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 363–369. <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1388>

Wicaksana, S. A. (2023). *Petruk, Kekuasaan, dan Kebohongan: Sebuah Cermin Psikologis Bagi Para Pemimpin*. ResearchGate.

Wicaksono, H. (2018). Model Pembelajaran Bermain dengan Ekspresi ILK (Ide-Lambang-Karya) Untuk Mengembangkan Kompetensi Etika dan Estetika dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Puisi Baru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1).

Wicaksono, Helmi, dkk. (2025). Critical Discourse Analysis: Representation of Religious Ideology and Social Morality in The Novel Dalam Mihrob Cinta by Habiburrahman El Shirazy. *Aksara*. 37(1). 13—27. DOI: <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v37i1.4790.13-27>

Muttaqin, K., Murniatie, I. U., & Lailiyah, F. (2025). Menggali Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Punden: Kajian Sastra Lisan di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 386-402. DOI: <https://doi.org/10.31002/transformatika.v9i2.9657>

Kemendikbud.go.id (2025, 26 Juli). Profil Pelajar Pancasila. Diakses pada 26 Juli 2025 dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>



